

## Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis

*Factors Related Events Sex with Hypertension in Elderly Work Area Health District Lakbok Ciamis*

Jajuk Kusumawaty<sup>1\*</sup>, Nur Hidayat<sup>1</sup>, Eko Ginanjar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Ciamis.

<sup>2</sup>Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis.

\*Email: jajuk09@yahoo.com.

### Abstrak

Hipertensi adalah penyebab terbesar penyakit kardiovaskular. Tekanan darah pada pria rata-rata memiliki angka diastolik lebih tinggi dibandingkan dengan wanita pada semua usia dan juga pria memiliki angka prevalensi tertinggi untuk terjadinya hipertensi. Pria memiliki insiden tertinggi kasus kardiovaskular pada semua usia. Di kabupaten ciamis angka hipertensi pada lansia sebanyak 68.450 dari 10 Puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian observasional analitik kuantitatif dengan menggunakan desain Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini seluruh lansia penderita hipertensi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan proporsional random sampling sebanyak 92 orang dengan laki-laki 38 orang dan perempuan sebanyak 54 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara langsung diperoleh dari objek penelitian dengan menanyakan langsung jenis kelamin serta pengukuran tekanan darah. Data dianalisis menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis karena nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  (11,445 > 7,185) dan nilai  $\alpha > p$  value (0,05 > 0,01). Saran bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan promosi kesehatan mengenai faktor risiko kejadian hipertensi.

Kata kunci :hipertensi, lansia

### Abstract

*Hypertension is the biggest cause of cardiovascular disease. Men in the general population have the highest diastolic number in blood pressure compared with women of all ages and also men have the highest prevalence rate for hypertension. Men have the highest incidence of cardiovascular cases at all ages. In ciamis district, hypertension rate in elderly is 68,450 from 10 Puskesmas. The purpose of this study to determine the relationship between the sexes with hypertension in community health centers Lakbok Ciamis Distric. Desain district this study using this type of quantitative analytical research using cross sectional approach. The population of elderly patients with hypertension with the sampling technique used proportional random sampling as many as 92 people of 92 people with 38 men and women as many as 54 people. The data were collected by direct questioning of sex and blood pressure measurement. The results showed there was a significant relationship between gender factor with hypertension in the elderly in community health centers Lakbok Ciamis Distric for grades  $X^2_{hitung} > X^2_{table}$  (11.445 > 7.185) and the value of  $\alpha > p$  value (0.05 > 0.01). Advice for health personnel in order to further enhance the promotion of health regarding risk factors hypertension.*

Keywords: hypertension, elderly

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO 2010),<sup>1</sup> batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah  $\leq 130/85$  mmHg. Bila tekanan darah sudah  $\geq 140/90$  mmHg dinyatakan hipertensi (batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun). Penyakit ini disebut sebagai the silent killer karena penyakit mematikan ini sering sekali tidak menunjukkan gejala atau tersembunyi.<sup>2</sup>

Menurut Lubis (2008),<sup>3</sup> hipertensi diklasifikasikan atas hipertensi primer (esensial) (90-95%) dan hipertensi sekunder (5-10%). Dikatakan hipertensi primer bila tidak ditemukan penyebab dari peningkatan tekanan darah tersebut, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit/keadaan seperti penyakit parenkim ginjal, serta akibat obat.

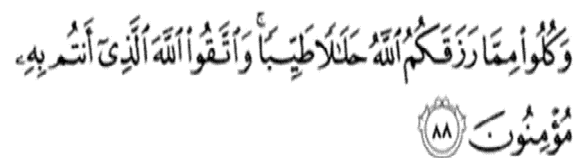
Prevalensi hipertensi pada penderita dewasa pada tahun 2013 di dunia adalah sebesar 26,4% dan diperkirakan tahun 2025 akan mencapai 29,2%.<sup>3</sup> Berdasarkan data Lubis, (2008),<sup>4</sup> jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat. Di India mencapai 60,4 juta orang pada tahun 2002 dan diperkirakan 107,3 juta orang pada tahun 2025. Di China, 98,5 juta orang dan akan meningkat menjadi 151,7 juta orang pada tahun 2025. Di Asia tercatat 38,4 juta penderita hipertensi pada tahun 2013 dan diprediksi akan meningkat menjadi 67,4 juta orang pada tahun 2025.<sup>2</sup>

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke.<sup>2</sup>

Terjadinya hipertensi tersebut berawal dari riwayat penyakit hipertensi yang bersamaan dengan pola hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok, konsumsi tinggi lemak, kurang serat, konsumsi

garam berlebih, alkoholis, obesitas, gula darah tinggi, lemak darah tinggi dan stress, akan memperberat risiko komplikasi seperti: mengakibatkan infark miokardium, stroke, gagal ginjal, komplikasi kehamilan bahkan tidak jarang dapat menyebabkan kematian mendadak.<sup>5</sup>

Faktor risiko hipertensi antara lain adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, stress, obesitas, asupan garam dan kebiasaan merokok. Faktor risiko yang bertanggung jawab terhadap kondisi tersebut adalah kadar kolesterol tinggi, tembakau, konsumsi sayuran dan buah yang rendah, serta kurang aktif bergerak.<sup>6</sup>



QS. Al-QS Maida, ayat 88

Artinya : dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan Kartikawati (2013),<sup>8</sup> mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi diperoleh hasil bahwa faktor usia, pendidikan, pekerjaan, stress, obesitas, asupan garam dan kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian hipertensi, sedangkan faktor jenis kelamin tidak ada hubungan.

Menurut Cortas (2008),<sup>9</sup> mengatakan prevalensi terjadinya hipertensi pada pria sama dengan wanita. Namun wanita terlindung dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Den-*

sity *Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause. Pada premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45 - 55 tahun sebelum lanjut usia. Pada umur lebih dari 65 tahun, terjadinya hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan pria yang diakibatkan faktor hormonal.<sup>10</sup>

Hipertensi adalah penyebab terbesar penyakit kardiovaskular. Pria di dalam populasi umum memiliki angka diastolik tertinggi pada tekanan darahnya dibandingkan dengan wanita pada semua usia dan juga pria memiliki angka prevalensi tertinggi untuk terjadinya hipertensi. Walau pria memiliki insiden tertinggi kasus kardiovaskular pada semua usia, hipertensi pada pria dan wanita dapat menyebabkan stroke, pembesaran ventrikel kiri dan disfungsi ginjal. Hipertensi terutama mempengaruhi wanita karena faktor resikonya dapat dimodifikasi dan hipertensi sering terjadi pada wanita tua.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 8 orang lansia dengan teknik wawancara di wilayah kerja Puskesmas Lakbok didapatkan sebanyak 5 orang penderita hipertensi berumur 65-70 tahun dengan jenis kelamin

perempuan dan 3 orang penderita hipertensi berumur 50-55 tahun dengan jenis kelamin laki-laki.

## BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat *analitik kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu pengambilan data yang dikumpulkan pada suatu waktu sama untuk lebih mempersingkat waktu.<sup>12</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lakbok kabupaten Ciamis Tahun 2016 sebanyak 5.180 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *proporsional random sampling* yaitu sebagian dari populasi yang dapat mewakili target keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi sebanyak 92 responden.

Cara yang tepat dan dianggap mewakili populasi yaitu dengan mengalokasikan jumlah sampel berdasarkan unit desa secara *proporsional*, menurut Arikunto (2006).<sup>13</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden, responden diminta menjawab sendiri angket tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah  $\alpha < 0,05$ .

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Intensitas Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia**

Jenis Kelamin	Hipertensi Ringan		Hipertensi Sedang		Hipertensi Berat		Hipertensi Maligna		Total		p	X <sub>2</sub> hitung
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	17	44.7	10	26.3	10	26.3	1	2.6	38	41.3	0.01	11.445
Perempuan	8	14.8	16	29.6	29	53.7	1	1.9	54	58.7		
Jumlah	25	27.2	26	28.3	39	42.4	2	2.2	92	100		

Etika Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Stikes Muhammadiyah Ciamis dan Kesbang politik kabupaten Ciamis serta ijin dari Kepala Puskesmas Lakbok kabupaten Ciamis.

## HASIL

Responden sebanyak 92 responden lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok.

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 38 orang lansia, (41,3%) berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (44,7%) mengalami hipertensi ringan, 10 orang (26,3%) mengalami hipertensi sedang dan 10 orang (26,3%) mengalami hipertensi berat dan 1 orang (2,6%) mengalami hipertensi maligna, dari 54 orang lansia (58,7%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 29 orang (53,7%) mengalami hipertensi berat, sebanyak 16 orang (29,6%) mengalami hipertensi sedang, sebanyak 8 orang (14,8%) mengalami hipertensi ringan dan 1 orang (1,9%) mengalami hipertensi maligna.

Dari Tabel 1. Tampak bahwa jumlah penderita hipertensi lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dari intensitasnya, hipertensi pada perempuan lebih berat daripada laki-laki. Frekuensi laki-laki mengalami hipertensi ringan lebih besar daripada perempuan.

Hasil analisis data diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 11,445 dan nilai  $p$  value sebesar 0,01. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis karena nilai  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  (11,445 > 7,185) dan nilai  $\alpha > p$  value (0,05 > 0,01).

## DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-31 Mei 2016 di wilayah kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. Pada pengambilan data didapatkan umur responden  $\geq 60$  -74 sebanyak 37 orang (40,2%) dan  $\geq 75$  -90 sebanyak 55 orang (59,8%).

Jenis kelamin sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada wanita lebih tinggi ketika seorang wanita mengalami menopause, hal ini didukung juga oleh pendapat (Cortas 2008),<sup>9</sup> dalam Anggraini (2011),<sup>10</sup> mengatakan bahwa wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuliarti 2007),<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada perempuan

dipengaruhi oleh kadar hormon estrogen. Hormon estrogen tersebut akan menurun kadarnya ketika perempuan memasuki usia tua (menopause) sehingga perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi.

Penelitian yang dilakukan (Rayhani 2013),<sup>15</sup> mengenai hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang didapatkan hasil bahwa wanita lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan pria yaitu 51% banding 49% dan hasil penelitian (Oktora 2007),<sup>16</sup> juga didapatkan wanita lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan pria yaitu 58% banding 42%.

Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada masa paruh baya lebih tinggi penyakit hipertensi pada wanita ketika seorang wanita mengalami menopause. Menopause berhubungan dengan peningkatan tekanan darah hal ini terjadi karena wanita yang menopause mengalami penurunan hormon estrogen, yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas Lakbok kabupaten Ciamis tahun 2016, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas Lakbok kabupaten Ciamis karena nilai  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel (11,445 > 7,185) dan nilai  $\pm > \alpha$  value (0,05 > 0,01).

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO *Tekanan Darah Hipertensi*. 2010. <http://www.jantunghipertensi.com/> diakses 18 maret 2016.
2. Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2013.
3. Lubis. *Hipertensi dan Ginjal*. Jakarta. FK.Ul. 2008.
4. Lubis. *Hipertensi dan Ginjal*. Medan: USU Press. 2008.
5. Diana. *Diabetes dan Kaki*. 2005. Tersedia dalam <http://www.translate.diabetes.neuropathies.co.id> diakses tanggal 28 maret 2016
6. Jullianti. *Hipertensi sebagai Faktor Risiko Stroke di RS Roemani*. 2011. <http://www.unissula.ac.id/perpustakaan/index.php>. Diakses pada tanggal 16 maret 2016
7. Al-Qur'an QS. Almaidah: ayat 88.
8. Kartikawati. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi di Puskesmas di Jakarta Utara Tahun 2013*. Depok: Skripsi FKM. 2013.
9. Cortas K, et al, (2008), *Hypertension*, Tersedia dalam <http://www.emedicine.com>. diakses pada tanggal 23 maret 2016.
10. Anggraini. *Jenis Kelamin Penderita Hipertensi*. Bandung: PT Remaja Rosida Karya. 2012.
11. Sanif, M. *Hipertensi pada Lansia*. 2009. <http://www.jantunghipertensi.com/hipertensi79.html> diakses tanggal 18 Maret 2016
12. Noto atmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka. 2010.
13. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi VI, Cetakan 13. Rineka Cipta. Jakarta. 2006.
14. Yuliarti. *Mayo Clinic Hipertensi, Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: PT Intisari Mediatama. 2007.

- 15 Rayhani. *Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang*. Pekanbaru Riau: Faculty of Medicine – University of Riau. 2013.
- 16 Oktora. *Gambaran Penderita Hipertensi yang Dirawat Inap di Bagian Penyakit dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Periode Januari Sampai Desember 2005*. Riau: FK UNRI. 2007.